



KAJIAN GERAK DALAM PERTUNJUKAN TARI *BARAPAN KEBO* DI SANGGAR SARENG NYER KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Herdyon Saputra

herdyonsaputra.009@gmail.com, Universitas Hamzanwadi

Riyana Rizki Yuliatin

riyanarizki.y@gmail.com, Universitas Hamzanwadi

Ahswan Kailani

ashwankailani.msn@gmail.com, Universitas Hamzanwadi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan bentuk pertunjukan dan bentuk gerak Tari *Barapan Kebo* di Sanggar *Sareng Nyer* Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini menggunakan teori seni pertunjukan Y.Sumandiyo Hadi dan teori gerak tari Robby Hidajat. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Sanggar *Sareng Nyer* Kabupaten Sumbawa Barat. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data primer yaitu pertunjukan Tari *Barapan Kebo* dan sumber data sekunder berupa dokumen, foto, rekaman, video dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan cara 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penyimpulan data. Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Dari hasil penelitian ditemukan berupa tujuh tahapan bentuk pertunjukan Tari *Barapan Kebo* dan gerak tari yang menggunakan beberapa gerak khas Sumbawa Barat, gerak dalam Tari *Barapan Kebo* meliputi gerak *ngomek ngompeng*, *bagerik*, *barue'*, *marenjang*, *kaliung luntar*, *ngijik*, *bejampi*, *basalunte*, dan *bakeja*. Terdapat pembagian gerak maknawi dan murni, gerak maknawi meliputi gerak *bejampi*, *basalunte*, *ngomek ngompeng*, dan *ngijik*. Sedangkan gerak murni meliputi gerak *marenjang*, *kaliung luntar*, *bagerik*, *barue'*, dan *bakeja*.

Kata Kunci: kajian gerak; Tari *Barapan Kebo*

Abstract

This study aims to describe the form of performances and movement of Barapan Kebo Dance in Sanggar Sareng Nyer, Sumbawa Barat Regency. This study uses the theory of performing arts Y.Sumandiyo Hadi and the theory of motion dance Robby Hidajat. The study was conducted at Sanggar Sareng Nyer, Sumbawa Barat Regency. This study was a qualitative method. The Primary data sources were Barapan Kebo dance performances and secondary data sources in the form of documents, photos, recordings, videos and others that can enrich primary data. The techniques of data collection were 1) observation, 2) interviews, 3) documentation. The data analysis techniques were used by 1) data reduction, 2) data presentation, and 3) data inference. Meanwhile, to check the validity of the data was done by using the data triangulation technique. The results showed that the form of seven stages of the Barapan Kebo dance performance and dance movements that used several typical Sumbawa Barat movements, the movements in the Barapan Kebo Dance include ngomek ngompeng, bagerik, barue', marenjang, kaliung luntar, ngijik, bejampi, basalunte, and bakeja. There was a division of meaningful and pure movements, meaningful movements including bejampi, basalunte, ngomek ngompeng, and ngijik. Meanwhile, pure motion includes marenjang, kaliung luntar, bagerik, barue', and bakeja.

Keywords: Motion study; Barapan Kebo Dance



PENDAHULUAN

Sanggar *Sareng Nyer* merupakan salah satu sanggar tari yang terdapat di Kabupaten Sumbawa Barat yang didirikan oleh Surdianah seorang koreografer dari Taliwang. Karya-karya yang diciptakan oleh Surdianah sudah banyak seperti: tari *Kolong*, tari *Ser Meni' Kuning*, dan tari *Barapan Kebo*. Salah satu karya tari Surdianah yang bersumber dari budaya masyarakat Sumbawa Barat yaitu permainan *Barapan Kebo*¹. Karapan kerbau merupakan kebudayaan masyarakat Sumbawa Barat yang tergolong ke dalam permainan rakyat. karapan kerbau sangat diminati oleh masyarakat Sumbawa Barat, pada masa pandemik covid-19 sebagian daerah di Sumbawa tetap melaksanakan kegiatan permainan *Barapan Kebo*. Permainan ini dilaksanakan pada setiap akhir pekan tepatnya pada hari Minggu. Lokasi permainan *Barapan Kebo* yaitu di pematangan sawah yang berlumpur dan berbentuk persegi panjang. *Kebo* yang digunakan berjumlah dua ekor dan satu *Joki*,¹ sedangkan perlengkapan yang digunakan adalah *noga*² dan *uwe*³.

Surdianah sebagai koreografer sangat menggemari permainan *Barapan Kebo*, bahkan hampir setiap *event* pertunjukan Surdianah menyaksikannya. Dalam kecintaan tersebut, muncul sebuah ide-ide untuk menciptakan sebuah karya tari yang dinamakan tari *Barapan Kebo*. Tari *Barapan Kebo* adalah jenis tari kreasi berbentuk permainan rakyat dari Sumbawa Barat yaitu permainan *Barapan Kebo* (karapan kerbau). Permainan tersebut dijadikan sebuah tari kreasi oleh Surdianah yang diambil dari gerakan-gerakan dalam permainan *Barapan Kebo*. Gerakan yang digunakan dalam tari *Barapan Kebo* adalah gerakan khas Sumbawa Barat seperti gerak *ngomek ngompeng*, *marenjang*, dan *bagerik* yang telah dikembangkan dan disempurnakan. Gerak dalam tari *Barapan Kebo* memiliki nilai yang dapat dikaji untuk dijadikan sebagai suatu identitas dalam mempertahankan suatu kebudayaan. Gerak dalam permainan *Barapan Kebo* diadopsi ke dalam sebuah tarian agar menjadi gerakan yang lebih indah untuk dipertunjukkan. Gerak dalam tari merupakan sikap tubuh yang berpindah dari gerakan satu ke yang lainnya. Dalam hal tersebut, seni tari merupakan gerakan-gerakan tubuh manusia yang dilakukan dengan ritme-ritme yang teratur yang dapat dilihat dan memiliki keindahan dalam setiap gerakannya (Karimah & Hanif, 2017: 50). Maka dapat disimpulkan gerak dalam seni tari menjadi prioritas dalam menciptakan karya seni tari karena gerak merupakan elemen penting dalam seni tari. Sedangkan musik pengiring tari *Barapan Kebo* menggunakan musik tari khas Sumbawa Barat, begitu juga yang dikatakan oleh Restian (2019: 51) gerak merupakan unsur utama yang nantinya dikreasikan dengan banyak gerakan menjadi satu kesatuan tarian utuh sehingga tercipta keindahan.

Tari *Barapan Kebo* menjadi seni pertunjukan bagi masyarakat Sumbawa Barat dan khususnya untuk seluruh penikmat seni. Seni pertunjukan sudah menjadi suatu objek untuk menyajikan karya-karya yang diciptakan oleh para pelaku seni. Seni pertunjukan bermanfaat sebagai pengungkap pesan dan gagasan yang terdapat di dalamnya yang ditampilkan dari awal sampai akhir untuk dapat dinikmati. Beragam jenis dan bentuk di dalam seni pertunjukan terkait dan hadir sebagai ungkapan kepentingan yang lainnya.

¹ *Joki* merupakan pengarah laju kerbau dalam permainan karapan kerbau.

² *Noga* untuk mengikat kedua kerbau supaya bisa beriringan, bahan pembuatan noga terbuat dari kayu.

³ *Uwe* adalah sebagai alat pemukul kerbau yang terbuat dari kayu lontar dan dibalut dengan benang.

Manfaat lain dari seni pertunjukan juga mengarah kepada ranah kesehatan jasmani dan rohani baik pada pelaku dan penikmat seni. Maka dapat disimpulkan bahwa seni pertunjukan merupakan tontonan yang memiliki nilai dan dapat dinikmati oleh banyak orang yang mengungkapkan pesan dan gagasan di dalam karya yang disajikan.

Seni tari sudah menjadi sarana hiburan yang sangat diminati oleh masyarakat, karena dalam seni tari memiliki kadar estetis yang mudah dipahami. Maka masyarakat dapat mengerti dan mengetahui tentang tarian yang ada di daerahnya dan bahkan yang ada di Indonesia sendiri. Sarana hiburan juga menjadi ruang untuk meningkatkan bakat agar menjadi lebih matang. Dalam hal tersebut kita dapat memahami betapa pentingnya seni pertunjukan bagi seniman dan penikmat seni.

Dalam seni tari terdapat beberapa jenis seni tari, salah satunya seni tari kreasi. Menurut Soeteja et al. (2015: 148) tari kreasi adalah tari yang telah mengalami pengembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada. Jadi tari kreasi tergolong kepada tarian baru yang berkembang dari tarian yang sudah ada. beberapa contoh tari kreasi seperti tari Nguri, tari Pasaji, tari peresean, dan sebagainya. Tari kreasi yang ada di Nusantara sendiri tergolong sangat banyak yang sudah dipertunjukkan, salah satu tari kreasi yang berasal dari Kabupaten Sumbawa Barat yaitu tari *Barapan Kebo*.

METODE PENELITIAN

Menurut Priyono (2016: 1) metodologi penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Penelitian dilaksanakan di Sanggar *Sareng Nyer* Kabupaten Sumbawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2019: 293) dalam metode penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Maka peneliti juga sebagai instrumen harus divalidasi sejauh peneliti siap melaksanakan penelitian yang selanjutnya untuk terjun ke lokasi. Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu pertunjukan tari *Barapan Kebo*, baik itu berupa video pertunjukan. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari *Barapan Kebo* merupakan tarian yang diciptakan oleh Surdianah pada tahun 2011 di Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat. Tari tersebut terinspirasi dari permainan rakyat Sumbawa Barat yaitu permainan tradisional *Barapan Kebo*. Tarian *Barapan Kebo* merupakan eksplorasi gerak yang menceritakan tentang semangat, kekuatan, dan kelincahan pada karakter kerbau.

Bentuk Pertunjukan Tari *Barapan Kebo*

Tari *Barapan Kebo* di pertunjukan dengan konsep panggung yang sederhana, dengan satu karakter penari. Penggarapan tahun 2012 digarap dengan penambahan karakter penari *kebo* dan Suporter. Selanjutnya pada tahun 2019 bentuk pertunjukannya diubah yaitu pada kubangan lumpur sebagai panggungnya. Tari *Barapan Kebo* ditarikan oleh laki-laki. Pada zaman dahulu masyarakat Sumbawa masih menganggap jika laki-laki meneri dianggap tidak maskulin. Tarian ini ditarikan oleh penari dalam jumlah ganjil (harus 5 dan 7). Pada pertunjukan tari *Barapan Kebo* memiliki tahapan-tahapan.

Pertama

Sandro akan memasuki arena pertunjukan dengan makna mengawali permainan dengan tanda menancapkan tiang saka yang memberi simbol fokus pada tujuan.

Kedua

Joki masuk dengan memainkan *luntar* dan menggiring *kebo* masuk arena melalui panggung sebelah kanan sampai kebagian depan tengah panggung. Selanjutnya *Joki* akan *ngumang* atau dalam bahasa Indonesia syair, sebagai bentuk atas kemenangan yang telah didapatkan.

Ketiga

Setelah *Joki* bermain dengan *kebo* lalu *kebo* akan keluar dari arena pertunjukan dan mengambil posisi di belakang sebelah kanan panggung.

Keempat

penari suporter memasuki arena sebagai penyemangat dan bergabung dengan *Joki* melalui panggung sebelah kiri. Suporter masuk untuk merayakan kemenangan yang telah didapatkan.

Kelima

Setelah penari *joki* dan penari suporter melakukan beberapa pola gerakan dalam tari *barapan kebo*, penari suporter akan keluar dari arena pertunjukan. Sedangkan penari *Joki* akan mengambil penari *kebo* di bagian kanan arena pertunjukan.

Keenam

Joki bersama *kebo* masuk yang kedua kalinya untuk bermain dan beriang gembira atas kemenangannya.

Ketujuh

Pada gerakan terakhir sebagai penanda selesainya tarian, *Joki* berdiri di atas kedua *kebo* untuk *ngumang* yang kedua dan setelah itu *Joki* bersama *kebo* keluar arena pertunjukan.

Bentuk Gerak Tari *Barapan Kebo*

Gerak pada tari *Barapan Kebo* merupakan gerak tari tradisi dari Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat yang sudah dikembangkan oleh Surdianah. Perkembangan gerak seperti pada penari *kebo* dan satu orang menjadi *Joki*, masing-masing penari akan bergerak sesuai dengan perannya dan akan menggambarkan dua

ekor *kebo* dan satu orang *Joki*. Penggarapan tari *Barapan Kebo* juga memiliki beberapa gerak-gerak maknawi yaitu gerak *bejampi*, *basalunte*, *ngomek ngompeng*, dan *ngijik* dan terdapat pula gerak murni yaitu gerak *barue'*, *begerik*, *kaliung luntar*, dan *bakeja*.

Unsur-Unsur Gerak Tari

Wiraga

Wiraga merupakan gerak yang meliputi seluruh tubuh yang dilakukan dari awal sampai akhir pertunjukan. Tari *Barapan Kebo* memiliki beberapa gerakan yaitu gerak *bejampi*, *basalunte*, *ngomek ngompeng*, *ngijik*, *barue'*, *begerik*, *kaliung luntar*, dan *bakeja*.

Ngomek Ngompeng

Gerak *Ngomek Ngompeng* adalah gerak yang dilakukan oleh dua penari *kebo* yang menggelengkan kepalanya ke arah kanan dan kiri guna menirukan hewan *kebo*. Gerak ini menunjukkan kesiapan *kebo* dalam arena pertunjukan untuk berlaga dalam pacuan. Gerakan tersebut bermakna untuk memperlihatkan ketangkasan seorang *Joki* dalam bermain *barapan kebo*, gerak tergolong kepada gerak yang bermaknawi yaitu sebagai bentuk kegembiraan karena telah memenangkan kompetisi *barapan kebo*. Gerak *ngomek ngompeng* dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3. Gerakan *ngomek ngompeng* yang diperagakan oleh dua penari *kebo* (Dokumentasi: 14 September 2020)

Begerik

Begerik merupakan gerakan yang dilakukan oleh *kebo* dengan cara menggerakkan tangan dan anggota badan lainnya. Penanda gerakan ini adalah kedua tangan diangkat terlentang setinggi bahu dengan gerakan yang cepat. Gerakan ini menandakan keuletan dan ketangguhan *kebo* dengan dada yang digetarkan, tangan mengepal lurus, dan kaki yang gereget untuk bergerak. *Joki* akan berada di belakang *kebo* untuk mengarahkan penari *kebo* layaknya saat permainan *barapan kebo*. Gerak *begerik* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. Gerak *bagerik* yang dilakukan *Joki* dan penari lainnya (Dokumentasi: 14 September 2020)

Barue'

Gerak tari yang dilakukan oleh *Joki* untuk memukul *kebo* menggunakan *luntar*. *luntar* sebagai alat untuk memukul *kebo* agar *kebo* bisa bergerak bersamaan. Gerak *barue'* hanya dilakukan oleh *Joki* sebagai pengering *kebo*, pukulan yang dilakukan secara bergantian dan tidak beraturan. Sesekali *luntar* diputar ke atas dan memukul lagi dengan gerakan yang cepat. Peragaan gerak *barue'* pada gambar berikut ini.



Gambar 5. Gerak *berue'* yang diperagakan oleh *Joki* (Dokumentasi: 14 September 2020)

Marenjang

Marenjang merupakan gerak tari dengan cara menghentakkan kaki dan loncat yang dilakukan secara bersamaan dan memainkan properti *luntar* dengan cara memutarnya secara bersamaan dengan cepat. Gerak ini menandakan kegembiraan bersama-sama untuk membangun semangat dalam berlaga. Gerak *marenjang* merupakan gerakan kreasi yang telah disempurnakan dengan tambahan nuansa budaya Sumbawa Barat pada gerakan memutar *luntar*. Berikut ini adalah gambar peragaan gerak *marenjang*.



Gambar 6. Gerak *bakeja* yang diperagakan oleh *Joki* dan penari lainnya
(Dokumentasi: 14 September 2020)

Kaliung Luntar

Kaliung luntar adalah gerak yang dilakukan penari *Joki* dan empat penari suporter. Penari memainkan properti *luntar* secara bersamaan dengan cara memutarkannya ke depan, ke samping, dan ke belakang. Gerakan ini menggunakan gerakan yang tidak terlalu cepat, untuk menandakan bahwa para penari suporter siap untuk memeriahkan kemenangan dalam berlaga. Gerak *kaliung luntar* tergolong kepada gerak kreasi yang telah disempurnakan.



Gambar 7. Gerak yang diperagakan oleh *Joki* dan empat penari suporter
(Dokumentasi: 14 September 2020)

Bejampi

Bejampi adalah gerak pendukung untuk melakukan sebuah ritual untuk memohon keselamatan supaya diberikan kemudahan dan kelancaran dalam pertunjukan. *Bejampi* dalam bahasa Indonesia adalah doa atau berserah diri kepada yang Maha Kuasa. *Bejampi* adalah gerak maknawi sebagai simbol untuk berserah diri dan meminta pertolongan kepada yang Maha Kuasa. Gerak ini hanya dilakukan oleh *Sandro* yang diperankan oleh *Joki* dalam tari *Barapan Kebo*. Gerak *bejampi* dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 8. Gerak *bejampi* yang diperagakan oleh Joki (Dokumentasi: 14 September 2020)

Basalunte

Gerak tari yang diperagakan dengan kedua tangan yang diangkat sampai kepala dan satu ditekuk. Gerakan ini dilakukan dengan cara menggerakkan tangan ke kanan dan ke kiri secara perlahan. Basalunte merupakan gerak maknawi yang mempunyai makna sebagai bentuk keramah tamahan untuk menyambut para tamu yang hadir dalam pertunjukan. Peragaan gerak basalunte pada gambar dibawah ini.



Gambar 9. Gerak *basalunte* yang diperagakan oleh Joki dan penari lainnya (Dokumentasi: 14 September 2020)

Bakeja

Gerak tari yang dilakukan oleh penari secara bersama-sama dengan memainkan properti luntar secara beriringan agar menghasilkan gerakan penyemangat. Luntar akan dimainkan dengan cara memutar dengan satu poros pada bagian kanan saja. Dalam membangkitkan semangat para penari, gerakan ini juga bertujuan untuk membangkitkan semangat para penonton yang menyaksikan pertunjukan tari Barapan Kebo. Berikut ini merupakan peragaan gerakan bakeja



Gambar 10. Gerak *bakeja* yang diperagakan oleh Joki dan penari lainnya (Dokumentasi: 14 September 2020)

Ngijik

Gerak *ngijik* adalah gerakan pendukung dalam tari *Barapan Kebo*. Gerak *ngijik* digunakan pada saat perpindahan gerakan, dengan cara kaki dijinjit dan melangkah sesuai dengan kebutuhan penari pada saat perpindahan posisi. Salah satu tempat digunakan *ngijik* yaitu pada saat gerakan masuk dan gerak *bekeja*.

Wirama

Tempo pada tari *Barapan Kebo* menggunakan tempo dengan 1x8 dan 2x8. Gerakan yang menggunakan tempo 1x8 yaitu pada gerak *kaliung luntar*, *bagerik*, *marenjang*, *bekeja*, dan *basalunte*. Sedangkan tempo 2x8 digunakan pada gerakan *bejampi* dan gerak *ngijik* disaat para penari keluar arena pertunjukan, pada gerakan *ngijik* akan mengikuti beberapa gerakan pada saat perpindahan gerakan. Pada gerakan *berue'* akan menyesuaikan dengan gerak *ngomek-ngompeng*, karena gerakan *berue'* merupakan gerakan pendukung yang menyesuaikan. Musik pengiring yang dimainkan yaitu musik khas dari Sumbawa Barat, yang dimainkan dengan beberapa alat musik yaitu *gong*, *genang*, *serunai*, *rabana kebo*, *gerompong*, *jimbe*, dan *sura gero*.

Wirasa

ekspresi dan penghayatan pada setiap penari mencerminkan kegembiraan dan sikap ketegangan. Maka dalam tari *barapan kebo* harus membentuk sebuah ekspresi senang dengan perasaan yang gembira.

Wirupa

Properti yang digunakan pada tari *Barapan Kebo* yaitu *Luntar*. *Luntar* merupakan alat untuk memukul *kebo* yang terbuat dari kayu, dalam bahasa Taliwang, Sumbawa Barat adalah *uwe* yang sudah dihiasi dan dililit menggunakan benang wol.



Gambar 18. *Luntar* properti dalam tari *Barapan Kebo* (Dokumentasi: 14 September 2020)

Sedangkan untuk busana dalam tari *Barapan Kebo* menggunakan busana khas taliwang, Sumbawa Barat yaitu menggunakan lamong tutup berwarna merah yang digunakan pada penari *Joki* dan pembawa *luntar*. Bawahan yang digunakan *Seluar belo* (celana panjang) yang digunakan berukuran $\frac{3}{4}$ dengan warna yang akan disesuaikan dengan baju dan ditutup dengan *kere'* (kain). Sedangkan untuk penari yang berperan sebagai *kebo* hanya menggunakan *seluar belo* yang berukuran $\frac{3}{4}$ berwarna hitam dan beberapa aksesoris yang digunakan *kebo* yaitu *tanok*, *jambo*, dan *noga*.



Gambar 21. Kostum dan aksesoris lengkap yang digunakan penari *Barapan Kebo* (Dokumentasi: Surdianah 2019)

Elemen Gerak Tari *Barapan Kebo*

Ruang

Ruang diciptakan penari yaitu pada perpindahan dan jarak yang dibentuk dengan pola-pola lantai. Pada tari *Barapan Kebo* menggunakan pola-pola lantai yang beraturan dan membentuk garis-garis yaitu segitiga, segi lima, segi empat, garis lurus, melengkung, dan ada beberapa yang tidak beraturan. Terdapat sepuluh pola lantai yang dimainkan dalam tari *Barapan Kebo*.

Waktu dan Tempo

Waktu sangat keterkaitan dengan tempo sebagai satu kesatuan yang utuh. Pada waktu mulai tarian akan dimulai dengan *sandro* yang memasuki arena pertunjukan yang ditandai dengan gerak *bejampi*. Penanda waktu berakhirnya tarian yaitu dengan melantunkan *ngumang 2*, posisi *Joki* akan naik ke atas kedua penari *kebo*. Sedangkan untuk tempo atau durasi yang digunakan pada tari *barapan kebo* dari awal sampai akhir yaitu 6 menit.

Tenaga

Tenaga yang digunakan pada tarian ini sangat menguras tenaga dikarenakan karakter yang diperankan adalah karakter pemuda dengan jiwa semangat. Apalagi pada penari *kebo* yang harus mengikuti karakter seekor *kebo* dengan level renda dan menguras energi. Maka tenaga harus diperhatikan dalam menarikan tarian ini karena tingkat level dan karakter yang harus disesuaikan.

SIMPULAN

Bentuk pada pertunjukan Tari *Barapan Kebo* pertama memiliki konsep panggung pertunjukan biasa dengan penari yang memerankan satu karakter. Penggarapan kembali pada tahun 2012 dengan konsep yang berbeda dengan penambahan karakter yaitu karakter *kebo* dan suporter. Masih dalam perubahan pemain, pada tahun 2019 digarap ulang dengan konsep panggung yang berbeda yaitu dipindahkan ke bentuk pertunjukan pada kubangan lumpur layaknya lokasi permainan *barapan kebo*. pada pertunjukan tari *Barapan Kebo* memiliki beberapa tahapan secara umumnya.

1. *Joki* yang berperan sebagai *Sandro* memasuki arena pertunjukan sebagai pembuka.
2. *Joki* mengambil *kebo* dan memasuki arena pertunjukan secara beriringan.
3. Lalu penari *kebo* akan keluar arena pertunjukan ke sebelah kanan.
4. Penari suporter masuk bergabung dengan penari *Joki* dan melakukan beberapa pola gerakan.
5. Setelah itu penari suporter keluar arena pertunjukan dan penari *Joki* mengambil *kebo*.
6. Lalu *joki* dan *kebo* masuk secara beriringan ke arena pertunjukan untuk beriang kembila atas kemenangannya.
7. Sebagai penanda selesainya tarian, *Joki* akan *ngumang* di atas *kebo* lalu keluar arena pertunjukan..

Pertunjukan tari *barapan kebo* memiliki beberapa aspek pendukung sebagai satu kesatuan, mulai dari aspek waktu dan ruang serta pelaku atau pemain. Pada aspek waktu pertunjukan tari *barapan kebo* selama 6 menit dan ruang yang dibutuhkan dengan lebar panggung minimal 4 meter dengan lebar 6 meter. sedangkan pada aspek pemain tari *barapan kebo* memiliki jumlah tujuh penari, satu penari yang merangkap dua peran yaitu sebagai *Sandro* dan *Joki*, dua penari *kebo*, dan 4 penari sebagai suporter.

Gerak tari *Barapan Kebo* merupakan gerak khas Sumbawa Barat yang telah dikembangkan oleh Surdianah, terdapat juga gerak-gerak kreasi baru yang telah disempurnakan dengan unsur wiraga, wirama, wirasa, dan wirupa . wiraga membahas tentang gerak, gerak dalam tari *Barapan Kebo* yaitu gerak *ngomek ngompeng*, *bagerik*, *barue'*, *marenjang*, *kaliung luntar*, *ngijik*, *bejampi*, *ngijik*, *basalunte*, dan *bakeja*. Terdapat pembagian gerak maknawi dan murni dalam tari *Barapan Kebo*, gerak maknawi diantaranya gerak *bejampi*, *basalunte*, *ngomek ngompeng*, dan *ngijik*. Sedangkan gerak murni diantaranya *marenjang*, *kaliung luntar*, *bagerik*, *barue'* dan *bakeja*. Wirama sebagai pengatur tempo setiap perpindahan gerakan tari *Barapan Kebo* yang digunakan 1x8 dan 2x8, tempo 1x8 pada gerak *kaliung luntar*, *bagerik*,

marenjang, *bekeja* dan *basalunte*. Sedangkan musik pengiring yang dimainkan musik khas Sumbawa Barat, alat musik yang dimainkan diantaranya *gong*, *genang*, *serunai*, *rabana kebo*, *gerompong*, *jimbe* dan suara *gero*. Untuk wirasa pada tari *Barapan Kebo* yakni ekspresi jiwa yang senang dan gembira selayaknya orang yang sedang memenangkan laga. Pada karakter kebo akan mengekspresikan kesangaran seekor kebo. Terdapat juga wirupa sebagai pendukung dalam tarian berupa properti, tata rias dan kostum. Properti yang digunakan yakni *luntar* yang digunakan oleh penari *Joki* dan suporter. Kostum yang digunakan yaitu *lamung tutup*, *seluar belo*, *kere'*, dan *sapu tobo* sedangkan penari kebo hanya menggunakan *seluar belo* dan aksesoris di bagian kepala seperti *tanok*, *noga*, dan *jambo*. Selain unsur-unsur tersebut terdapat juga beberapa elemen gerak tari sebagai pendukung diantaranya elemen ruang sebagai pengaturan dalam menentukan pola, terdapat sepuluh pola gerakan dalam tari *Barapan Kebo* dengan pol-pola yang berbeda dengan waktu yang diperlukan selama 6 menit yang diakhiri dengan *ngumang*. Sedangkan tenaga yang digunakan pada tari *Barapan Kebo* cukup menguras tenaga karena kecepatan dan kelincahan dalam karakter yang dimainkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidajat, Robby. (2018). *Tari Pendidikan Pengajaran Seni Tari untuk Pendidikan*. Yogyakarta. Media Kreativa.
- Hadi, Y. S. (2018). *Revitalisasi Tari Tradisional*. Dwi-Quantum.
- Hadi, Y.S. (2012). *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* (p. 142). Dwi-Quantum. <https://books.google.co.id/books?id=koreografi+bentuk+teknik+dan+isi>.
- Karimah, H. E., & Hanif, M. (2017). *Makna Simbolik Tari Pentul Melikan Di Tempuran Paron Ngawi*. 2 (1), 49–58. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v2i1.1360>
- Martono, Hendro. (2012). *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta. Cipta Media.
- Martin, J., & Anderson, J. (1990). *The Dance in Theory*. 53(9), 1–96. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mulyani, Novi. (2016). *Pendidikan Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Gava Media.
- Priyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. In T. Chandra (Ed.), *Zifatama Publishing* (2016th ed., Vol. 369, Issue 1). Zifatama Publishing. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rahmawati, D. H. (2017). *Analisis Semiotika Tari Cangget Agung*. 13(3), 105. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/29117>
- Restian, A. (2017). *Pembelajaran Seni Tari Di Indonesia Dan Mancanegara* (pertama). Universitas Muhammadiyah Malang. <https://books.google.co.id/>
- Restian, A. (2019). *Koreografi Seni Tari Berkarakter Islami untuk Anak Sekolah Dasar* (1 sted). Universitas Muhammadiyah Malang. <https://books.google.co.id>
- Septiana, L., & Ginting, D. (2016). *Kajian Semiotika : Makna Gerak Dalam Tarian Karo*. 1(1), 1–10. <https://www.umnaw.ac.id/jurnal/index.php/ccccc/article/view/21>
- Soeteja, Z. S., Budiwati, D. S., Sukanta, & Budiman, A. (2015). *Buku Guru Seni Budaya*. Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. <https://epaper.myedisi.com>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung.

Alfabeta.

Langer, S.K. (terjemahan Widaryanto, FX). (2006). *Problematika Seni*. Bandung. Sunan Ambu Press.